

**BIMBINGAN AGAMA UNTUK MENINGKATKAN KOMITMEN BERAGAMA
MUALLAF DI YAYASAN PEMBINAAN MUALLAF AI-MUHAJIRIN BUMI ASRI
MEDAN**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Suci Wulansari

NIM. 18102020027

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Rifa'L, MA

NIP. 196107041992031001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1890/Un.02/DD/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN AGAMA UNTUK MENINGKATKAN KOMITMEN BERAGAMA
MUALLAF AL MUHAJIRIN BUMI ASRI MEDAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUCI WULANSARI
Nomor Induk Mahasiswa : 18102020027
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Rifa'i, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c2da8605472



Penguji I
Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61c18a89e466e



Penguji II
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61c42a9e11422



Yogyakarta, 15 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61c4321e97465



KENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGAFAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan persetujuan, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Suci Wulansari
NIM : 18102020027
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Mengetahui:
Ketua Prodi BKI

Slamet, S. Ag. M. Si.
NIP. 19691214 199803 1
002

Yogyakarta, 08 Desember
2021 Pembimbing
Skripsi

Dr. H. Rifa'i, MA. NIP:
196107041992031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Wulansari
NIM : 18102020027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama Muallaf Di Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan inិតidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Desember 2021

Yang menyatakan,



Suci Wulansari
NIM.18102020027

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Wulansari
NIM : 18102020027
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya penulis tidak menuntut kepada jurusan/prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab Dalam Ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pertanyaan ini penulis buat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 04 Desember 2021

Yang menyatakan,



Suci Wulansari

NIM.18102020027

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua

Alm Ayahanda Budiyanto dan Ibunda Yusmiati

Terimakasih untuk curahan kasih sayang yang tak pernah usai dan
dukungan yang selalu diberikan



MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah [94] : 5-6)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Creativ Media Corp), hlm. 596.

KATA PENGANTAR

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ بِسْمِ اللَّهِ

Alhamdulillah, puji syukur tak henti-hentinya penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama Muallaf Di Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan”. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai rasul yang merubah zaman jahiliah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Slamet, S.Ag.,M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Rifa'I, MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, memberikan pemahaman, pengarahan, memberikan motivasi, arahan dan bimbingan dengan sabar

5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Darwin, SHL., selaku Sekretaris Yayasan Bina Muallaf Al-Muhajirin Medan yang mengizinkan saya melakukan penelitian.
7. Bang Sulaiman RM, S.Sos. dan Bang Muhammad Yazid, S.Sos., selaku pembimbing Muallaf di Yayasan Bina Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan.
8. Teman-teman BKI 2018 FDK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saling memberikan semangat, membantu dan mengingatkan.
9. Sahabat seperjuangan: Nabillah, Desri, Kinanti, Niah, Diana dan Elsa yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2021
Penulis,

Suci Wulansari
18102020027

ABSTRAK

Suci Wulansari (18102020017) Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama Muallaf Di Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Seseorang yang memutuskan untuk memeluk Islam sebagai agama yang diyakini disebut muallaf. Muallaf sebagai orang yang baru memeluk agama Islam, sudah tentu memiliki berbagai masalah yang sedang dihadapi. Mulai dari masalah keimanan yang masih lemah dan pemahaman agama Islam yang masih kurang, sehingga dapat menyebabkan muallaf kembali ke agama sebelumnya atau disebut juga dengan murtad, apabila tidak mendapat bimbingan agama yang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah berupaya, menemukan dan mendeskripsikan metode bimbingan agama yang digunakan pembimbing dalam memberikan bimbingan agama untuk muallaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan. Jenis penelitian *field research* (lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang terkumpul disusun, dikelompokkan, kemudian dilakukan analisis, sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan yayasan dalam bimbingan agama untuk meningkatkan komitmen beragama muallaf terdapat dua metode, yaitu metode wawancara dan metode langsung (bersifat *directif*) dengan teknik individu dan kelompok.

Kata Kunci: Bimbingan Agama, Komitmen Beragama, Muallaf

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
 BAB I: PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori	18
H. Metode Penelitian	38

BAB II: GAMBARAN UMUM YAYASAN PEMBINAAN MUALLAF AL MUHAJIRIN BUMI ASRI MEDAN	49
A. Deskripsi Singkat Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan.....	49
B. Profil Bimbingan Agama Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan.....	55
C. Profil Subjek Utama (Pembimbing).....	57
D. Profil Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan	58
BAB III: METODE BIMBINGAN AGAMA UNTUK MENINGKATKAN KOMITMEN BERAGAMA MUALLAF DI YAYASAN PEMBINAAN MUALLAF AL MUHAJIRIN BUMI ASRI MEDAN.....	60
A. Metode Wawancara	61
B. Metode Langsung (<i>Directif</i>)	63
BAB IV: PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
C. Penutup.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Dokumentasi
3. Pedoman Wawancara
4. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti menguraikan lebih lanjut terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan istilah dalam skripsi ini. Untuk menghindari kekeliruan maka perlu adanya penegasan judul. Adapun judul skripsi ini adalah “Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama Muallaf Di Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan”. Adapun penegasan masing-masing istilah dalam judul yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Agama

Fauzan, dkk menjelaskan pengertian bimbingan agama sebagai kegiatan membantu orang-orang yang mengalami kesulitan spiritual dalam hidup agar dapat mengatasi sendiri dengan menyadari kekuasaan Allah SWT.² Arifin mendefinisikan bimbingan agama sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan spiritual di lingkungannya agar mereka dapat mengatasi sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa,

² Gia Sugianto Fauzan, dkk, “Problematisasi Remaja Dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan”, *Irsyad: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, vol.7:4 (Desember, 2019), hlm. 395.

sehingga timbul cahaya harapan kebahagiaan hidupnya.³ Bimbingan dalam diri orang tersebut muncul harapan akan penyelesaian masalah yang sedang dihadapi dan mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama ialah proses memberikan bantuan kepada individu secara sistematis dengan memperhatikan realitas yang ada dengan tujuan agar individu dapat hidup sesuai dengan tuntunan agama dan dapat mengatasi masalah yang muncul sesuai dengan kaidah agama yang dianut.

2. Komitmen Beragama Muallaf

Glock & Stark, dalam Fenti menjelaskan komitmen beragama sebagai partisipasi individu dalam mewujudkan konsep *religiusitas*, yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Artinya komitmen beragama adalah kehidupan beragama yang terwujud dalam berbagai aspek kehidupan manusia tersebut.

³ M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 24.

⁴ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling* cet. 3, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 129-130.

Sedangkan muallaf ialah seseorang yang baru masuk Islam dengan mengucapkan dua kalimah syahadat di hadapan dua orang saksi dan meninggalkan agama lama atau ajaran lama.⁵

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa komitmen beragama muallaf adalah keyakinan, keteguhan dan keterlibatan muallaf dalam melakukan aktivitas kehidupan secara religius.

3. Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan

Yayasan ini merupakan lembaga resmi yang bergerak dalam pembinaan muallaf dan memberi perlindungan hukum bagi muallaf yang memiliki masalah. Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin diresmikan pada tanggal 4 Oktober 2020 bertempat di komplek perumahan Bumi Asri Medan.⁶

Berdasarkan dari penegasan Judul di atas, maka dapat ditegaskan bahwa judul “Bimbingan Agama untuk Meningkatkan Komitmen Beragama Muallaf Di Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajir Bumi Asri Medan” adalah kegiatan pemberian layanan bimbingan agama kepada para muallaf untuk meningkatkan komitmen beragama Islam yang sudah dianut sebagai agama yang hak, sehingga terjaga dan semakin kuat keyakinan beragama seorang

⁵ Islam Muallaf dan Islam Keturunan (On-line), <https://www.kompasiana.com/www.genaktifasiotak.blogspot.com/55005ba5a33311fb6f510cc7/bersyukur-lah-jika-anda-bukan-islam-keturunan> (diakses pada 16 Maret 2021).

⁶ <https://www.binamuallaf.com/search/label/Komunitas>. Diakses pada 15 maret 2021.

muallaf dan dapat menjalani kehidupan sesuai dengan kaidah-kaidah agama Islam.

B. Latar Belakang

Manusia pada umumnya memiliki agama sebagai pedoman dan panduan menjalani kehidupan. Keyakinan dalam menganut suatu agama ialah keyakinan dan kepercayaan adanya kekuatan gaib dan supranatural di luar batas kemampuan manusia. Kekuatan ini hanya dimiliki oleh Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang Maha Kuasa dan Maha Esa. Agama tidak hanya mengajarkan bagaimana manusia melakukan hubungan dengan tuhan, namun mengajarkan berbagai aspek dalam kehidupan.

Menurut kodratnya manusia adalah makhluk beragama (*homo religius*), maksudnya adalah makhluk yang mempunyai fitrah untuk memahami dan menerima nilai kebenaran yang bersumber dari agama, sekaligus menjadikan kebenaran agama sebagai acuan (referensi) sikap dan perilaku.⁷

Allah berfirman dalam QS. Al-A'raf [07]: 172.

⁷ Samsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, cet. 5 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.135.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ
وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَى ۖ شَهِدْنَا ۚ أَنْ
تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".⁸

Dalil tersebut menunjukkan bahwa manusia telah memiliki fitrah beragama. Fitrah beragama pada manusia perkembangannya dipengaruhi lingkungan dimana seseorang itu lahir dan tinggal. Berbagai hal dapat melatarbelakangi perpindahan agama pada muallaf, misalnya: disebabkan pernikahan, pertemanan, pergaulan dan lingkungan.

Muallaf dalam proses memutuskan memeluk agama Islam dengan mengucapkan dua kalimah syahadat melalui beberapa tahapan dan hambatan. Proses konversi agama pada muallaf menurut Starbuck dalam Noer menjelaskan dua tipe terjadinya konversi agama yaitu: a) *Tipe Volitional* (perubahan secara bertahap) melalui suatu proses penjiwaan maupun lingkungan, b) *Tipe self-surrender* (Perubahan drastis atau mendadak) hal ini terjadi akibat adanya faktor petunjuk atau hidayah.⁹

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), hlm. 173.

⁹ Noer Rohma, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 184.

Tahapan yang dilewati muallaf dalam melakukan konversi agama yakni:

a) Masa tenang pertama (masa sebelum mengalami konversi), (b) Masa ketidak tenangan (munculnya pertentangan atau konflik batin dalam diri individu), (c) Tahap konversi (adanya perubahan arah pandang dan keyakinan hidup yang dipengaruhi berbagai faktor), (d) Masa tenang (masa dimana individu merasa puas dengan keputusan yang diambil), dan (e) Ekspresi Konversi (bentuk pengabdian dari ajaran baru dengan tindakan atau sikap sesuai dengan ajaran agama yang dianut).¹⁰ Dari tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat komitmen beragama muallaf masih lemah dan mudah goyah yang dipengaruhi berbagai faktor. Oleh karena itu sebagai sesama muslim kita memiliki kewajiban membimbing mereka untuk teguh dan komitmen kepada agama Islam.

Pada orang dewasa yang berpindah agama memilih nilai agama sebagai pedoman hidup, oleh karena itu sikap komitmen beragama mereka akan terlihat dalam kehidupan sehari-hari dan sikap keagamaan akan dipertahankan sebagai identitas dan kepribadian, karena pemilihan agama mereka didasarkan pada akal sehat sebagai pertimbangan untuk mendapat kepuasan batin.¹¹

Ketika seorang memutuskan memeluk suatu agama, maka ia diharapkan bisa meninggalkan sebagian atau bahkan seluruh nilai, keyakinan dan nilai-nilai dari sistem aturan yang lama. Dapat dikatakan,

¹⁰ *Ibid.* hlm 185.

¹¹ *Ibid.* hlm. 147.

melakukan perubahan agama juga berarti belajar dan beradaptasi dengan hal-hal yang baru yang berbeda menurut Islam.¹²

Setelah seseorang menjadi muallaf maka kedepannya akan muncul berbagai ujian dan cobaan yang menggoyahkan keimanan. Oleh karena itu, seorang muallaf memutuskan untuk memeluk Islam sebagai agamanya perlu mendapatkan bimbingan agama agar dapat menyelesaikan masalah yang muncul sesuai dengan kaidah agama Islam dan agar tidak mudah goyah dengan berbagai masalah yang muncul dan dapat melemahkan keimanan. Bimbingan agama dapat membantu muallaf untuk komitmen dalam beragama Islam, serta dapat membantu muallaf dalam menerapkan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk membantu muallaf komitmen dalam beragama, diperlukan adanya bimbingan agama yang intensif dengan kesabaran dan metode yang sesuai dengan kondisi dan keadaan muallaf untuk membantu menyelesaikan masalah individu melalui keyakinan agamanya.¹³ Sebagai seorang muslim yang lebih dulu mengenal Islam maka sudah seharusnya kita memberi bimbingan agama kepada muallaf sebagai bentuk membantu sesama muslim. Memberikan bimbingan agama sangat penting memperhatikan metode yang digunakan, karena dengan

¹² Titian Hakiki & Rudi Cahyono, "Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)", *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, vol.4:1(April 2015), hlm. 27.

¹³ M. Arifin, *Teori-teori Konseling Agama dan Umum*, cet.1 (Jakarta: Golden Trayon Press, 1994), hlm. 19.

pemberian metode yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Banyak ditemukan di lapangan berupa tempat-tempat seperti masjid dan lembaga yang menyediakan layanan pensyahadatan muallaf namun tidak menyediakan program pembinaan secara intensif. Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan adalah salah satu lembaga resmi yang memiliki program pembinaan keagamaan intensif untuk muallaf dengan fasilitas asrama, masjid binaan di desa minoritas muslim, dan program madrasah untuk muallaf. Program pembinaan muallaf pada Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan tidak hanya melakukan pembinaan muallaf di asrama, namun juga pembinaan di desa-desa terpencil dan minoritas muslim.

Dari uraian di atas dan adanya program tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama Muallaf Di Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana metode bimbingan agama untuk meningkatkan komitmen beragama muallaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis metode bimbingan agama untuk meningkatkan komitmen beragama muallaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Al- Muhajirin Bumi Asri Medan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Yaitu:

1) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai metode bimbingan agama dalam meningkatkan komitmen beragama pada muallaf.
- b. Sebagai tambahan informasi untuk penelitian lanjutan sesuai fakta dan teori yang ada di lapangan, khususnya bagi program studi Bimbingan dan Konseling Islam .

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat berguna sebagai sumber pengetahuan dan pemahaman mengenai metode bimbingan agama dalam meningkatkan komitmen beragama.

- b. Bagi pembimbing sebagai bahan masukan dalam penerapan metode bimbingan agama pada muallaf.
- c. Bagi pembaca sebagai bahan yang memberikan informasi dan gambaran mengenai metode bimbingan agama untuk meningkatkan komitmen beragama pada muallaf.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan dari hasil yang peneliti telusuri, sejauh ini peneliti tidak menemukan penelitian yang memiliki ide yang sama persis baik berbentuk tesis, skripsi maupun jurnal pada penelitian sebelumnya. Baik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maupun di luar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membahas tentang “Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama Muallaf Di pembinaan Muallaf Al-Muhajir Bumi Asri Medan”, namun peneliti melihat ada kesamaan di beberapa bagian penelitian lain. Adapun penelitian yang dianggap memiliki kesamaan tersebut yaitu:

1. Penelitian Arafat Noor Abdillah berjudul “Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf Center Yogyakarta (Perspektif Psikologi Agama)”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan psikologi agama terkhusus dengan teori konversi agama. Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara, kuisioner dan

dokumentasi. Analisis data deskriptif dilanjutkan reduksi data dan uji keabsahan triangulasi.

Diperoleh kesimpulan berupa Pembinaan Keagamaan Muallaf center Yogyakarta mengambil bentuk pembinaan berupa: Memberikan perlindungan hukum, kegiatan liqa, serta kajian dasar tentang akidah Islam dan pembinaan daerah. Proses penguatan agama muallaf melalui pembinaan keagamaan liqa' dan *sharing* akidah bersama. Perkembangan tersebut dapat secara efektif mempengaruhi aspek-aspek tertentu dari kepercayaan, ritual, pengetahuan agama, penghayatan dan praktik muallaf.¹⁴

Persamaan pada penelitian tersebut terletak pada variabel bebas dan subjek berupa bimbingan agama pada muallaf, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat dan fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada bentuk pembinaan, proses pemantapan beragama dan implikasi pembinaan keagamaan berdasarkan perspektif psikologi agama bertempat di Muallaf Center Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada metode bimbingan agama untuk meningkatkan komitmen beragama muallaf bertempat di Pembinaan Muallaf Al Muhajir Bumi Asri Medan.

¹⁴ Arafat Noor Abdillah, *Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf Center Yogyakarta (Perspektif Psikologi Agama)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 117.

2. Penelitian Nunung Muzalfah yang berjudul “Bimbingan Agama Bagi Siswa Kelas XI Yang Berbeda Agama Di SMA Negeri 4 Yogyakarta”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Analisis data deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Diperoleh kesimpulan bahwa terdapat lima langkah dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi siswa kelas XI yang berbeda agama di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Langkah-langkah yang digunakan agama Islam, Kritten dan Katolik, yakni: a) langkah diagnosis, b) langkah identifikasi, c) langkah prognosis, d) langkah materi bimbingan dan e) Tindak lanjut.¹⁵

Pada penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang teori bimbingan agama pada variabel bebas, sedangkan perbedaannya terletak pada teori bimbingan keagamaan, fokus penelitian dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu variabel berupa bimbingan keagamaan bagi siswa, sedangkan penelitian ini variabel berupa bimbingan agama untuk meningkatkan komitmen beragama pada muallaf dan fokus penelitian pada metode bimbingan agama.

¹⁵Nunung Muzalfah, *Bimbingan Keagamaan Bagi Siswa Kelas XI yang Berbeda Agama Di SMA Negeri 4 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm.84.

3. Penelitian karya Ida Nurfarida yang berjudul “Metode Bimbingan Agama Bagi Anak Tunarungu di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati Bambu Apus Jakarta Timur. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data deskriptif dengan uji keabsahan data triangulasi. ”Menyimpulkan metode yang digunakan pembimbing dalam melaksanakan bimbingan agama tidak jauh berbeda dengan metode yang digunakan untuk anak normal lainnya (secara teori). Hanya saja metode penyampaian komunikasinya yang membedakan, yaitu metode isyarat, oral dan komunikasi total (penggabungan isyarat dan oral). Metode yang dianggap paling efektif dan efisien yang dapat digunakan untuk anak tunarungu adalah metode demonstrasi (karena lebih mudah diterima anak) dan metode ceramah (karena yang digunakan adalah komunikasi yang digunakan sehari-hari yaitu bahasa bibir dan bahasa isyarat).¹⁶

Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang teori bimbingan agama dan fokus penelitian metode bimbingan agama. Perbedaan terletak pada subjek dan tempat penelitian yaitu penelitian sebelumnya subjek penelitiannya adalah

¹⁶ Ida Nurfarida, “Metode Bimbingan Agama Bagi Anak Tunarungu di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati Bambu Apus Jakarta Timur”, *Skripsi* (Jakarta: Jurusan BPI fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), hlm.64. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/317>, diakses pada 24 November 2020.

anak tunarungu di Panti Sosial Bina Rungu Wicara, sedangkan penelitian ini pada muallaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan.

4. Penelitian karya Syaiful Umam berjudul “Evaluasi Proses Bimbingan Agama Islam Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Margo Widodo Semarang”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan model analisis miles dan huberman. Adapun uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam di Rehabilitasi Sosial Margo Widodo dilakukan secara langsung dan kelompok. Materi bimbingan agama Islam yang diterapkan meliputi akidah, syari’ah, akhlakul karimah. Evaluasi proses bimbingan agama Islam di Reso Margo Widodo Semarang meliputi tujuan evaluasi, tujuan ini merupakan hal yang sangat penting karena berdasarkan tujuan inilah pembimbing akan melaksanakan evaluasi, kemudian menentukan kriteria evaluasi dan desain evaluasi.¹⁷

¹⁷ Syaiful Umam, “Evaluasi Proses Bimbingan Agama Islam Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Di Balai Rehabilitasi Sosial Margo Widodo Semarang”, Skripsi (Semarang: Jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2018), hlm.110. <http://eprints.walisongo.ac.id/8514/1/FULL%20SKRIPSI.pdf>, diakses pada 24 November 2020.

Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus pembahasan teori dan metode bimbingan agama, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas, subjek dan tempat penelitian. Penelitian terdahulu berjudul evaluasi bimbingan agama pada penyandang masalah kesejahteraan sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Margo Widodo Semarang. Penelitian ini membahas tentang metode bimbingan agama pada muallaf di Bina Muallaf Al Muhajirin Medan.

5. Pada karya Gilang Faisal dkk yang berjudul “Evaluasi Program Mentoring Agama Islam Dalam Meningkatkan Komitmen Beragama”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dengan analisis data deskriptif presentase dan teknik analisis komparatif serta teknik teknik analisis data kualitatif model interaktif. Penelitian tersebut menggunakan uji statistic *paired sample t-test*.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa secara keseluruhan evaluasi terhadap kegiatan mentoring agama Islam di SMAN 10 Bandung yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah cukup efektif. Dampaknya, kegiatan mentoring agama Islam secara signifikan dapat meningkatkan komitmen beragama

pada anggota IRMA Luqman SMAN 10 Bandung. Hal ini juga dipengaruhi oleh perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dinamika kelompok mentoringnya.¹⁸

Kesamaan pada penelitian ini terletak pada variabel terikat ialah sama-sama membahas meningkatkan komitmen beragama, sedangkan perbedaan terletak pada variabel bebas dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu memiliki variabel bebas berupa evaluasi program mentoring agama Islam dengan subjek adalah siswa SMAN 10. Penelitian ini variabel bebas berupa bimbingan agama dan subjek penelitian adalah muallaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan.

6. Karya Mr. Barokat Mamah yang berjudul “Bimbingan Religiositas Bagi Muallaf Di Kompleks Al-Sa’Adah Mains (Majelis Agama islam Negeri Sembilan) Malaysia”. Penelitian tersebut penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data deskriptif kualitatif dengan uji keabsahan data triangulasi sumber.

Kesimpulannya berupa metode religiositas yang digunakan adalah metode keteladanan (sikap atau perilaku seseorang dapat dijadikan contoh), metode nasehat (metode yang menasehati muallaf

¹⁸Gilang Faisal Andrian, dkk, “Evaluasi Program Mentoring Agama Islam dalam Meningkatkan Komitmen Beragama”, *JPIB (Jurnal Psikologi Islam dan Budaya)*, Vol.1:2 (Oktober,2018), hlm. 87.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpib/article/view/3422/2133>, diakses pada 24 November 2020

agar paham dengan ajaran agama), metode pembiasaan (metode agar muallaf merasa istiqomah dalam kegiatan keagamaan sehari-hari) dan metode perhatian (memberikan perhatian asat muallaf ketika sakit dan dalam keadaan lainnya).¹⁹

Kesamaan pada penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan fokus pembahasan berupa muallaf dan metode bimbingan. Perbedaan terletak pada penelitian sebelumnya membahas bimbingan religiositas bagi muallaf di Komplek Sa'adah MAINS, sedangkan penelitian ini membahas mengenai metode bimbingan agama untuk meningkatkan komitmen beragama muallaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan.

Beberapa penelitian di atas telah membahas tentang kajian bimbingan agama dan komitmen beragama. Penelitian ini dilakukan untuk melanjutkan salah satu penelitian di atas terkait kegiatan bimbingan agama pada muallaf. Meskipun penelitian ini lanjutan dari penelitian sebelumnya, namun terdapat perbedaan pada fokus penelitian dan tempat penelitian. Tidak ditemukan pembahasan yang persis sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada metode bimbingan agama untuk meningkatkan komitmen beragama pada

¹⁹ Mr. Barokat Mamah, *Bimbingan Religiositas bagi Muallaf Di Kompleks Al-Sa'adah MAINS (Majelis Agama islam negeri Sembilan)Malaysia*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm. 87.

muallaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Agama

a. Pengertian Bimbingan Agama

Gia Sugianto Fauzan, dkk mengatakan bimbingan agama merupakan kegiatan memberi bantuan oleh seorang pembimbing kepada orang yang memiliki kesulitan rohaniah dalam kehidupannya agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri disebabkan timbulnya kesadaran terhadap kekuasaan Allah SWT.²⁰ Bimbingan agama ialah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri kepada Allah, sehingga dalam dirinya timbul cahaya harapan kebahagiaan hidupnya,²¹ yang muncul harapan akan penyelesaian masalah yang sedang dihadapi dan mencapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.

M. Arifin dalam bukunya yang lain juga menjelaskan bimbingan sebagai salah satu bentuk upaya untuk membantu

²⁰ Gia Sugianto Fauzan, dkk, "*Problematika Remaja...*", hlm. 395.

²¹ M. Arifin, "*Pokok-pokok Pikiran...*", hlm. 24.

orang-orang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan mereka sekarang dan masa depan. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental rohani ketuhanan, agar orang yang bersangkutan dapat mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²²

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama adalah proses pemberian bantuan oleh seorang yang ahli kepada individu berkaitan dengan kemampuan individu dalam menjalankan perilaku beragama dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama

Fungsi dan tujuan bimbingan agama pada hakikatnya sama dengan fungsi dan tujuan bimbingan Islami. Bimbingan agama memiliki empat jenis fungsi, menurut Ainur Rahim Faqih secara spesifik sebagai berikut: 1) fungsi *preventif* (pencegahan), 2) fungsi *korektif* (penyembuhan), 3) fungsi *preservative* (pemeliharaan) dan 4) fungsi *development* (pengembangan).²³

²² M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Golden Trayon Press, 1998), hlm.2.

²³ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 36-37.

Fungsi pencegahan bimbingan agama Islam bermaksud untuk mencegah timbulnya suatu masalah dalam kehidupan individu. Fungsi penyembuhan bimbingan agama Islam bermakna individu mampu menyelesaikan masalah yang ada berdasarkan syariat Islam. Fungsi *preservative* bimbingan agama Islam memiliki makna individu mampu menjaga situasi dan kondisi yang sudah baik agar tetap menjadi baik. Fungsi *development* (pengembangan) bimbingan agama Islam bermakna individu mengembangkan situasi dan kondisi yang sudah baik agar menjadi lebih baik. Fungsi pemeliharaan memiliki keterkaitan dengan fungsi pengembangan, kedua fungsi ini tidak dapat dipisahkan.

Adapun tujuan diadakan kegiatan bimbingan agama terbagi menjadi dua yakni, tujuan umum dan khusus. Tujuan umum bimbingan agama ialah memberi bantuan dan seruan kepada individu untuk hidup sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh syariat Islam berdasarkan Al-Quran dan hadis. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Ali-Imron;104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang

*ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung."*²⁴

Tujuan khusus bimbingan agama menurut Ainur Rahim Faqih adalah memberikan bantuan kepada individu untuk mencegah dan mengatasi masalah yang akan timbul serta untuk memelihara dan mengembangkan kondisi dan situasi yang sudah baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik, agar tidak menjadi sumber masalah baru lainnya.²⁵

Sejalan dengan itu Erhamwilda juga mengelompokkan tujuan bimbingan konseling Islam ke dalam dua bagian, yakni: tujuan umum (jangka panjang) mewujudkan individu agar menjadi manusia seutuhnya guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan khusus (jangka pendek) adalah membantu konseli mengatasi masalah yang dihadapi dengan mengubah sikap dan perilaku negatif yang menyalahi syariat Islam menjadi sikap dan perilaku positif sesuai syariat Islam.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan terdapat empat fungsi bimbingan agama, yakni fungsi pencegahan, fungsi penyembuhan, fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan. Keterkaitan fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan bersifat umum dan tidak dapat dipisahkan. Adapun tujuan bimbingan agama

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, hlm.63.

²⁵ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, hlm. 36-37.

²⁶ Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2009), hlm. 119-120.

terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum untuk jangka panjang dan tujuan khusus untuk jangka pendek.

c. Asas-asas Bimbingan Agama

Asas sebagai kaidah yang dijadikan pedoman dalam pelayanan bimbingan agama Islam, asas-asas ini penting untuk dijalankan dengan baik untuk mencapai tujuan dan hasil sesuai yang diinginkan. Berikut beberapa asas bimbingan agama Islam menurut Aswadi Iyadah dan Ta'ziyah yakni: ²⁷

- 1) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai seorang muslim, harus menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat. Kebahagiaan di dunia dan akhirat juga harus seimbang, meskipun kebahagiaan yang utama adalah pencapaian kebahagiaan akhirat. Untuk mendapatkan kebahagiaan akhirat sebagai seorang muslim, selalu mengingat Allah SWT, mengamalkan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.
- 2) Asas fitrah, manusia dilahirkan dengan fitrah yang diberikan Allah kepadanya. Oleh karena itu, dalam bimbingan individu diarahkan kembali kepada fitrahnya.
- 3) Asas Lillahi Ta'ala, dalam pelaksanaan bimbingan dilakukan dengan ikhlas dan sukarela. Sebagai bentuk pengabdian seorang hamba kepada Allah sebagai tuhan semesta alam.

²⁷ Aswadi Iyadah dan Ta'ziyah, *Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009), hlm. 28.

- 4) Asas bimbingan seumur hidup. Sepanjang kehidupan manusia, tentu tidak ada seorang pun yang memiliki kesempurnaan dan akan ada halangan dan rintangan untuk mencapai kehidupan yang bahagia dunia akhirat. Oleh karena itu, manusia selalu perlu bimbingan sepanjang hidupnya.
- 5) Asas kesatuan jasmani dan rohani. Pembimbing tidak boleh melihat manusia hanya sebatas makhluk biologis saja, tetapi juga sebagai makhluk jasmani dan rohani.
- 6) Asas keseimbangan rohani. Orang yang dibimbing diajak untuk mengetahui apa yang harus diketahui, kemudian memikirkan apa yang harus dipikirkan, sehingga mendapatkan keyakinan dan tidak menerima begitu saja, tetapi tidak menolak begitu saja.
- 7) Asas kekhalifahan manusia. Manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi, oleh karena itu manusia harus menjaga keseimbangan karena masalah dalam kehidupan seringkali muncul dari ketidak seimbangan yang diciptakan manusia itu sendiri.
- 8) Asas pembinaan akhlak al-karimah. Pelaksanaan bimbingan agama diyakini dapat memperbaiki akhlak orang yang dibina dari akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik.²⁸

²⁸ Aswadi Iyadah dan Ta'ziyah, *Perspektif Bimbingan..*, hlm. 28.

- 9) Asas kasih sayang. Sesama manusia untuk mencapai keharmonisan dan kebahagiaan hidup dunia akhirat memerlukan rasa kasih sayang sesama manusia maupun sesama makhluk.
- 10) Asas saling menghargai dan menghormati. Setiap manusia memiliki hak dan kewajibannya masing-masing, sehingga manusia harus saling menghormati dan menghargai.
- 11) Asas kemaujudan individu. Islam memandang bahwa individu memiliki hak, bahwa ia berbeda dari individu lain dan bahwa ia memiliki kemerdekaan pribadi karena hak-hak dasar dan kapasitas potensi ruhaninya.
- 12) Asas sosialitas manusia. Manusia merupakan makhluk sosial, oleh karena itu dalam proses bimbingan hak individu harus diperhatikan dan diakui sebagai sosialitas manusia.
- 13) Asas keselarasan dan keadilan. Islam sebagai agama yang membawa perdamaian juga menuntut kerukunan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Islam mengajarkan manusia untuk berlaku adil terhadap dirinya sendiri, orang lain dan alam semesta, serta kepada Tuhan.
- 14) Asas musyawarah. Pembimbing dengan yang dibimbing saling berdialog dengan baik untuk mengambil keputusan

secara musyawarah dan hasil akhirnya diputuskan oleh konseli atau yang dibimbing.

Maka disimpulkan terdapat empat belas asas dalam bimbingan agama. Asas-asas tersebut adalah asas kebahagiaan dunia dan akhirat, asas fitrah, asas lillahi ta'ala, asas bimbingan seumur hidup, asas kesatuan jasmani dan rohani, asas keseimbangan rohani, asas kekhalifahan manusia, asas pembinaan akhlak al-karimah, asas kasih sayang, asas saling menghargai dan menghormati, asas kemaujudan individu, asas sosialitas manusia, asas keselarasan dan keadilan serta asas musyawarah.

d. Metode Bimbingan Agama

Metode bimbingan agama adalah cara yang digunakan pembimbing untuk menyampaikan materi kepada yang dibimbing. Menurut Tohari Musnawar metode bimbingan agama terbagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

a) Metode langsung

Metode langsung merupakan metode yang digunakan pembimbing dengan melakukan bimbingan secara bertatap muka dengan yang dibimbing. Dalam metode ini terbagi lagi menjadi, *pertama* metode Indiviu dan metode kelompok. Metode individual berupa percakapan pribadi, kunjungan

rumah dan kunjungan kerja. *Kedua* metode kelompok yang meliputi; diskusi kelompok, karyawisata, sosiodrama dan *group teaching*.

b) Metode tidak langsung

Metode ini merupakan metode yang dilakukan pembimbingan dengan menggunakan media perantara. Metode ini juga dapat dilakukan dengan cara individu (melalui surat atau telepon) dan kelompok/massal (menggunakan surat kabar, brosur, radio dan televisi).²⁹

Sejalan dengan itu Amin membagi metode bimbingan menjadi, metode wawancara, metode kelompok, metode berpusat pada klien, metode pencerahan, dan metode psikoanalisa.³⁰ Metode bimbingan agama lainnya menurut dahlan yakni; a) Metode wawancara, untuk memperoleh data informasi mengenai kejiwaan yang dapat dijadikan alat ukur dalam memberikan bimbingan dan konseling sesuai dengan kondisi dan situasi konseli. b) Metode *Grup guidance* (Berkelompok), bimbingan kelompok yang diisi dengan ceramah tentang masalah yang relevan.³¹

²⁹Tohari Musnawar. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. (Yogyakarta: Lembaga pendidikan dan Pengembangan Agama Islam UII, 1992), hlm.49.

³⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan & Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 69.

³¹ Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islami; Sejarah, Konsep dan Pendekatannya* (Yogyakarta: Pura Pusaka, 2009).hlm. 133-134.

Menurut Arifin dalam bukunya menjelaskan lima metode yang bisa digunakan dalam bimbingan agama yaitu:³²

1) Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu cara menggali informasi yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana kejiwaan agama terbimbing pada saat tertentu yang memerlukan bantuan.

2) Metode *group guidance* (bimbingan berkelompok)

Metode ini merupakan cara pembinaan melalui kegiatan kelompok seperti ceramah, diskusi, seminar atau dinamika kelompok.

3) Metode *non directif* (cara yang tidak mengarah)

Metode ini pembimbing memberi nasehat tentang upaya yang baik bagi terbimbing dalam bentuk saran yang tidak mengikat. Metode ini terbagi lagi menjadi dua yakni, metode *client centered* (pengungkapan tekanan batin terbimbing) dan metode *educatif* (usaha mengorek sumber perasaan yang menjadi beban terbimbing).

4) Metode Psikoanalitis (penganalisaan jiwa)

Metode ini melibatkan pengumpulan data psikometrik yang dipandu oleh analisis gejala perilaku, melalui mimpi atau

³² M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan*, hlm. 44-49.

perilaku yang tidak pantas, dengan penekanan pada perhatian pada apa yang salah. Pembimbing kemudian membentuk nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam diri terbimbing, sehingga mengembangkan sikap percaya diri dan optimis dalam menerima kehidupan baru yang lebih cerah.

5) Metode direktif (metode yang bersifat mengarahkan)

Metode ini mengarahkan terbimbing mengatasi kesulitan yang dialami dengan memberikan jawaban-jawaban secara langsung terhadap masalah-masalah yang menjadi sebab kesulitan yang dialami.

Dari penjelasan para ahli diatas maka penulis merangkum dan menyimpulkan metode bimbingan agama sebagai berikut:

- 1) Metode langsung bersifat *directif*, metode ini dirinci menjadi metode individual (percakapan pribadi, kunjungan rumah dan kunjungan kerja) dan metode kelompok (diskusi kelompok, karyawisata, sosiodrama dan *group teaching*).
- 2) Tidak langsung bersifat *non-directif*, metode ini dirinci lagi menjadi metode individu dan metode kelompok dengan menggunakan media sebagai perantara.
- 3) Metode wawancara, metode ini digunakan untuk menggali informasi yang dapat dijadikan bahan tentang kejiwaan agama terbimbing.

- 4) Metode psikoanalitis, metode ini digunakan untuk mencari data tentang jiwa terbimbing dengan menganalisa gejala tingkah laku yang berulang.

2. Tinjauan Komitmen Beragama

a. Pengertian Komitmen Beragama

Menurut Glock & Stark dalam Hikmawati mengemukakan komitmen beragama ialah kemampuan individu untuk terikat pada keyakinan kepada Tuhan dan ajaran agama serta hubungan moral dengan orang lain yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari.³³ Dalam penelitian lain juga dikemukakan komitmen beragama menurut Worthington, dkk mendefinisikan sebagai suatu tingkatan *value, beliefs* dan pelaksanaan ajaran agama pada diri individu sehari-hari, dimana melalui kepercayaan yang dimiliki individu melihat dunia dari sudut pandang religius dan kepercayaan ini menjadi nilai yang terintegrasi dalam banyak aspek kehidupan individu.³⁴

Nisfiannor, Rostiana, & Triana dalam jurnalnya menyimpulkan komitmen agama adalah keterikatan terhadap

³³ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 129-130.

³⁴ Worthington, et al, "The Religious Commitment Inventory – 10: Development, Refinement, and Validation of a Brief Scale for Research and Counseling, *Journal of Counseling Psychology*", vol. 50:1 (2003), hlm.84-96. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.50.1.84> diakses pada 01 Mei 2021.

ajaran dan kewajiban-kewajiban yang terkait dengan kepercayaan kepada Tuhan dan hubungan moral dengan manusia, yang diekspresikan dalam perilaku jangka panjang.³⁵

Penjabaran dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komitmen beragama ialah keyakinan dan kesungguhan seseorang untuk memegang teguh suatu agama menjadi pedoman hidup. Keberadaan agama tersebut tidak hanya sebagai bentuk simbolik, namun juga sebagai identitas diri dan petunjuk dalam hidup.

b. Dimensi Komitmen Beragama

Glock & Stark dalam Hikmawati juga mengungkapkan komitmen beragama individu terbagi ke dalam lima dimensi yakni, dimensi kepercayaan, dimensi praktik, dimensi ideologis, dimensi pengamalan, dimensi pengetahuan dan dimensi penghayatan.³⁶ Dalam perspektif Islam Anshari menjelaskan komitmen beragama adalah rasa terikat seorang muslim kepada ajaran agama Islam, terkait dimensi Iman, Islam dan Ihsan.³⁷

Dimensi iman merupakan dimensi dimana individu bersedia mengakui Allah sebagai satu-satunya tuhan yang patut disembah dan mengakui kebenaran-kebenaran yang ada pada

³⁵ Nisfiannor, Rostiana, & Triana, "Hubungan Antara Komitmen Beragama dan Subjective Well-Being Pada Remaja Akhir di Universitas Tarumanegara", *Jurnal Psikologi*, vol.2:1 (Juni, 2004), hlm.82.

³⁶ Fenti Hikawati, *Bimbingan Konseling*, hlm.131.

³⁷ Endang Anshari Saifuddin, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya* (Bandung: Pustaka Salman ITB, 1983), hlm.77.

agama Islam yang dianut. Dimensi Islam ialah dimensi dimana individu bersedia mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam agama Islam. Dimensi ihsan adalah dimensi dimana individu bersedia menerima konsekuensi dari keyakinan yang dianut, komit dalam dimensi ihsan mencerminkan nilai keberagamaan individu.

Komitmen beragama muncul dari kesadaran beragama individu itu sendiri. Dzakiah Drajat menjelaskan kesadaran agama merupakan bagian yang muncul dan dirasakan di dalam pikiran dan dapat diuji melalui ibadah yang dilakukan individu dalam hidupnya.³⁸ James dalam Dzakiah Drajat menjelaskan definisi agama ialah perasaan dan pengalaman manusia secara individual, bahwa manusia terhubung dengan keyakinan atas keberadaan Tuhan.³⁹

c. Ciri-ciri Komitmen Beragama Meningkat

Ciri-ciri komitmen beragama meningkat merupakan tanda-tanda yang dapat dilihat dan diamati dari perilaku individu dalam menjalankan praktik agama yang dianut dalam keseharian kehidupan individu. Ciri-ciri yang bisa diamati dari meningkatnya komitmen beragama seseorang menurut Titian dan Chayono ialah dilihat dari cara seseorang memahami agama, mengamalkan

³⁸ Dzakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet 17 (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm.6.

³⁹ *Ibid.* hlm. 23.

agama, bagaimana membela agamanya dan kekaguman terhadap tokoh agama.⁴⁰

Titian dan Cahyono menjelaskan ciri-ciri komitmen beragama meningkat sebagai berikut:⁴¹

1) Pemahaman agama

Individu memahami ajaran dalam agama tentang keyakinan terhadap Tuhan dan kepercayaan terhadap doktrin-doktrin dalam agama.

2) Menjalankan Agama

Praktik keagamaan dalam hal ini menyangkut cara individu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

3) Mempertahankan Agama

Ketaatan beragama dapat dilihat dari konsistensi individu dalam mempelajari agama dan komitmen untuk memegang teguh keyakinan beragama.

4) Kekaguman terhadap tokoh agama

Kekaguman terhadap agama merupakan bentuk penghargaan terhadap pemuka agama dan pengaruh yang dimiliki tokoh agama terhadap individu.

Menurut Gus Solah dalam Prihartanto bagi seseorang memiliki komitmen terhadap “nilai-nilai” tertentu diawali dengan

⁴⁰ Titian Hakiki dan Rudi Cahyono, *Komitmen Beragama*, hlm. 23.

⁴¹ *Ibid*, hlm.24-25.

memahami nilai-nilai yang diajarkan, merasakan nilai-nilai yang sudah dipahami, menghargai apa yang dirasakan, meyakini ajaran dan bersedia terikat, terhadap nilai-nilai yang dihormati dan pada akhirnya termotivasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang telah diyakini.⁴²

Disimpulkan bahwa komitmen beragama pada diri seseorang dapat dilihat dari ciri-ciri yang tampak, yakni berupa pemahaman terhadap agama, sikap menghargai dan menghormati agama, kekaguman terhadap tokoh-tokoh agama dan penerapan ajaran agama, Ciri-ciri tersebut menjadi bahan yang dapat diidentifikasi dari aktivitas sehari-hari dan perilaku seseorang.

3. Tinjauan Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Komitmen Beragama Muallaf Dalam Perspektif Islam

Sebelumnya sudah dibahas mengenai pengertian bimbingan agama dan komitmen beragama serta ciri-ciri komitmen beragama yang meningkat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan agama untuk meningkatkan komitmen beragama pada muallaf ialah kegiatan memberi bantuan kepada muallaf sebagai individu baru yang memeluk agama Islam dan menjadikan Allah sebagai satu-satunya Tuhan, diberi pengajaran keagamaan oleh orang yang ahli untuk

⁴² Lucky Prihartanto, *Komitmen Beragama dalam Dakwah (Teori dan Aplikasinya)*, Sukabumi: CV Jejak, 2021), hlm.13-14.

meningkatkan keteguhan muallaf dalam beragama Islam dengan tiga aspek dimensi agama Islam yaitu Iman, Islam dan Ihsan.

Bimbingan agama sangat dibutuhkan muallaf dalam mempelajari agama Islam mulai dari dasar hingga mendalam. Allah SWT menerangkan mengenai metode dakwah yang baik, terdapat dalam QS. An-Nahl [16]: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴³

Dalam tafsir Ibnu Katsir Allah berfirman “Dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, Allah menyeru Rasul untuk menyeru dengan cara yang bijaksana” berdialoglah dengan mereka dengan lembut, halus dan sapaan yang sopan, sebagaimana Allah menyeru kepada nabi Muhammad dan juga diperintahkan Allah kepada Musa dan Harun saat diutus kepada Fir’aun, seperti firman Allah “ Maka

⁴³Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Tajwid*, hlm. 281.

berbicaralah kamu berdua dengannya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia ingat atau takut.”(Tahaa:44)⁴⁴

Dilihat dari sisi prinsipnya, bimbingan agama juga tidak menggunakan tindakan kekerasan dan paksaan seperti firman Allah dalam QS. Al-Baqarah [2]: 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”⁴⁵

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memberikan bimbingan agama kepada muallaf sebaiknya dengan cara yang baik dan tidak memberikan paksaan. Bimbingan agama dilakukan dengan cara sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan dicontohkan nabi Muhammad saw, agar muallaf dengan sukarela menerima dan merasa nyaman dalam mempelajari agama Islam.

Selain metode dan prinsip di atas bimbingan agama diberikan sebagai bentuk tolong-menolong sesama muslim dalam mempelajari

⁴⁴ Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm.1078.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Tajwid*, hlm. 42.

agama Islam. Tolong-menolong juga merupakan salah satu tuntunan Islam yang bersifat *universal*. Pertolongan dalam Islam mencakup aspek yang cukup luas, termasuk memberi bimbingan kepada muallaf sebagai bentuk Fardh al Kifayah.⁴⁶ Dalam QS. Al-Maidah [5]: 2 Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”⁴⁷

Allah swt memerintahkan hambanya untuk memeluk agama-Nya secara kaffah atau keseluruhan. Terdapat dalam firman-Nya QS. Al-Baqarah [2]: 208.

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang beriman masuklah kamu kedalam Islam Keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”⁴⁸

⁴⁶ Razaleigh Muhamat, Keperluan Bimbingan Kepada Golongan Muallaf Di Malaysia, *AL-HIKMAH Journal of Islamic Dakwah*. Vol. 11:2 (Desember, 2019), hlm.1-9. <http://spaj.ukm.my/jalhikmah/index.php/jalhikmah/article/view/373>, diakses pada 5 Januari 2020.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah dan Tajwid*, hlm.106.

⁴⁸ *Ibid*, hlm.32.

Ayat di atas Allah menjelaskan agar umat manusia masuk ke dalam Islam secara keseluruhan tidak hanya sebagian. Dengan begitu umat muslim yang sudah memutuskan untuk memeluk agama Islam, hendaklah menerapkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupannya. Ancok dan Suroso menjelaskan bahwa tauhid merupakan inti ajaran Islam dan merupakan perbuatan yang tidak bernilai kecuali dilandasi dengan keyakinan kepada Allah SWT, selain itu dalam Islam terdapat syariat dan akhlak.⁴⁹

Seseorang yang mengaku komitmen dengan agama Islam dibuktikan dengan mengucapkan syahadat. Pengucapan syahadat tidak hanya sebatas secara lisan, namun juga harus menjadi keyakinan yang terikat kuat sebagai pondasi dalam diri seorang muslim. Ketika mengucapkan dua kalimah syahadat, itu berarti seseorang berkomitmen dalam Islam, yang artinya dia harus memenuhi kewajibannya dan menjauhi larangan yang sudah ditentukan dalam Islam.⁵⁰

Disimpulkan dari penjabaran di atas bahwa dalam perspektif Islam terdapat beberapa dalil Al-Quran yang melandasi kegiatan bimbingan agama dalam meningkatkan komitmen beragama muallaf. Dalil tersebut ialah QS. An-Nahal [16]: 125 (Metode dasar dakwah yang baik), QS. Al-Baqarah [02]: 256 (tentang prinsip bimbingan

⁴⁹ Ancok. D , Suroso, F.N, *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 16.

⁵⁰ Lucky Prihartanto, *Komitmen beragama dalam Dakwah*, hlm.12-13.

agama tanpa kekerasan), QS. Al-Maidah [5]: 02 (tentang bimbingan agama sebagai bentuk tolong menolong) dan QS. Al-Baqarah [2]: 208 (tentang perintah Allah untuk memeluk Islam secara keseluruhan).

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan jenis pendekatan metode kualitatif. Pada penelitian ini peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan metode bimbingan agama untuk meningkatkan komitmen beragama muallaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan, sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Wayan mengungkapkan penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau berupa kata-kata tertulis atau verbal dari manusia dan perilaku yang dapat diamati.⁵¹

Pendekatan kualitatif ini digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan objek penelitian agar jelas dan dapat dimaknai, mengungkapkan makna di balik fenomena, dan menjelaskan fenomena yang terjadi.⁵² Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian ialah dibuat oleh peneliti sendiri

⁵¹ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 4.

⁵² *Ibid*, hlm.6.

karena tidak melakukan pengukuran, tetapi menyelidiki untuk mengetahui.⁵³ Oleh sebab itu jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan, mengungkapkan dan menjelaskan apa yang ditampilkan di balik fenomena secara rinci dan jelas.

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong:

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
- b. Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
- c. Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁴

Adapun jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang secara sistematis dan akurat memberikan gejala, fakta atau peristiwa yang berkaitan dengan ciri-ciri populasi atau wilayah tertentu.⁵⁵

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah orang yang berhubungan dengan objek penelitian atau yang dapat memberikan informasi terkait

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* ed.2 cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.293.

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm.2.

⁵⁵ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Pustaka Ilmu: Yogyakarta, 2020), hlm.54.

objek yang diteliti.⁵⁶ Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek pada penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*. Menurut sugiyono *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁷ Penggunaan teknik ini dikarenakan tidak semua sampel sesuai dengan kriteria yang akan diteliti.

Subjek pada penelitian ini yakni:

a. Pembimbing agama Yayasan Bina Muallaf Al-Muhajirin Medan

Jumlah pembimbing agama di yayasan sebanyak sepuluh orang. Tujuh diantaranya sudah membimbing selama satu tahun, sedangkan tiga diantaranya sudah melakukan bimbingan selama lebih dari tiga bulan. Pembimbing sebagai subjek utama dalam penelitian ini guna mendapatkan informasi terkait metode bimbingan agama yang digunakan. Alasan mengapa subjek pertama adalah pembimbing karena pembimbing berperan sebagai guru yang membimbing dan mengatur, proses bimbingan agama pada muallaf. Penetapan subjek ini berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- 1) Memiliki pengetahuan mengenai metode bimbingan agama, sebanyak sepuluh orang.

⁵⁶ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penulisan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, hlm. 289.

- 2) Pengalaman melakukan bimbingan agama pada muallaf > dari dua kali, sebanyak tiga orang.
- 3) Memperoleh rekomendasi pengurus yayasan sebanyak tiga orang.

Dengan demikian tiga pembimbing yang sesuai kriteria sebagai subjek utama ialah H. Darwin, SH, Sulaiman Al Bathani, S.Sos dan Yazid Muhammad, S.Sos.

b. Muallaf dari Yayasan Bina Muallaf Al-Muhajirin Medan

Sebagai subjek sekunder atau pendukung guna memberikan informasi tambahan terkait metode bimbingan agama yang digunakan Yayasan Bina Muallaf Al-Muhajirin Medan dan peningkatan komitmen beragama. Terdapat sebanyak 124 orang muallaf yang sudah melakukan syahadat di Masjid Al-Muhajirin Bumi Asri Medan. Dari jumlah tersebut peneliti mengerucutkan lagi jumlah muallaf sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan sebagai berikut:

- 1) Pernah mendapat bimbingan agama minimal 1 minggu di Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan, sebanyak 15 orang.
- 2) Muallaf dewasa dengan usia 21 tahun - 60 tahun yang telah dibina sebanyak 8 (delapan) orang.

- 3) Masa menjadi muallaf minimal 3 bulan dari tanggal pensyahadatan sebanyak 7 orang
- 4) Memperoleh rekomendasi dari pengurus yayasan 4 orang.
- 5) Bisa dihubungi sebanyak 2 orang.

Hasil seleksi berdasarkan kriteria di atas maka peneliti mendapat dua orang muallaf yang dapat dijadikan sebagai subjek penelitian ini. Dua orang yang sesuai kriteria tersebut ialah Ferry Kusuma dan Misron Zai.

Objek penelitian ini adalah metode bimbingan agama untuk meningkatkan komitmen beragama muallaf yang digunakan Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan.

3. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu.⁵⁸ Wawancara digunakan untuk mendapatkan data secara langsung mengenai metode bimbingan agama dari subjek yang terlibat dan

⁵⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 140.

untuk melengkapi data yang tidak ditemukan dengan teknik lainnya.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data dengan masalah yang sudah ditentukan.⁵⁹ Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan wawancara terstruktur tertuju pada pembimbing dan muallaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan guna menggali data secara jelas dan konkret, mengenai metode bimbingan agama pada muallaf dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hasil dari wawancara pembimbing agama untuk mendapatkan data primer, sedangkan hasil wawancara dengan muallaf sebagai data sekunder dan juga sebagai proses triangulasi data.

Data yang digali dari teknik wawancara yakni proses pelaksanaan bimbingan agama, metode bimbingan agama yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama muallaf dan hasil dari kegiatan bimbingan agama yang didapatkan.

b. Observasi

Usman dan Purnomo dalam Hardani mengemukakan bahwa observasi merupakan proses pengamatan dengan

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, hlm. 305.

pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶⁰ Kegiatan observasi dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengamati suasana dan kejadian yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi partisipatif, non partisipatif, dan observasi tak berstruktur.

Penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipatif (*non participatory observation*) ketika melakukan observasi pengamat tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat hanya berperan mengamati kegiatan.⁶¹ Sasaran dalam metode ini ialah pembimbing agama dan muallaf dalam proses bimbingan agama muallaf dan setelah kegiatan bimbingan agama.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum lokasi penelitian Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan, proses kegiatan bimbingan agama muallaf dan metode bimbingan agama yang digunakan pembimbing pada muallaf serta perilaku muallaf setelah proses bimbingan agama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari bahan tertulis, gambar, atau karya

⁶⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 124.

⁶¹ *Ibid*, hlm. 125.

monumental dari seseorang yang berkaitan dengan topik penelitian yang ada dalam suatu organisasi.⁶²

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa profil Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, tujuan yayasan, struktur kepengurusan, data muallaf, program kerja yayasan, buku panduan bimbingan agama, buku laporan proses pelaksanaan bimbingan, dan daftar hadir muallaf dalam proses bimbingan agama.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dibutuhkan untuk melihat keabsahan data setelah data didapatkan di lapangan. Pada penelitian ini dengan jenis deskriptif kualitatif peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data sekaligus pengujian kredibilitas data, termasuk pengecekan data dengan menggunakan berbagai teknik dan sumber data.⁶³

Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi sumber ialah teknik uji keabsahan untuk mendapatkan data dari sumber yang

⁶² *Ibid*, hlm.314.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, hlm.315.

berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini sumber yang digunakan yaitu pembimbing, muallaf dan sumber lain yang memiliki informasi mengenai data yang dicari.

Triangulasi teknik ialah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama.⁶⁴ Triangulasi teknik pada penelitian ini diambil dari teknik wawancara kemudian dikonfirmasi dengan teknik lain berupa observasi dan dokumentasi.

Sebagai contoh dalam penelitian ini, penulis melakukan triangulasi pada bagian data mengenai metode bimbingan agama yang digunakan pembimbing. Penulis mendapat data mengenai metode kelompok yang digunakan, data diperoleh dari hasil wawancara dengan pembimbing agama. Pembimbing agama menjelaskan bahwa metode kelompok digunakan dengan konsep ceramah, tausiyah, diskusi dan tanya jawab. Selanjutnya penulis mengkonfirmasi data wawancara dengan melihat hasil dari wawancara dengan muallaf. Penggunaan triangulasi sumber ini, penulis melihat kesesuaian antara hasil wawancara dengan pembimbing dan muallaf. Selain itu penulis juga melakukan konfirmasi hasil wawancara dengan melihat hasil observasi dan dokumen sebagai triangulasi teknik pada data lainnya.

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 315.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, mensitesiskannya, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang perlu dipelajari, dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.⁶⁵

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini berupa deskriptif kualitatif. Dengan teknik deskriptif kualitatif nantinya data yang diperoleh, peneliti akan mencari uraian secara menyeluruh dan cermat mengenai proses bimbingan agama untuk meningkatkan komitmen beragama muallaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin Bumi Asri Medan. Analisis data yang digunakan berdasarkan konsep Miles dan Huberman. Proses analisis data saat data dikumpulkan dan setelah pengumpulan kemudian akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mereduksi data yang ada dan refleksi data untuk memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

⁶⁵ *Ibid*, hlm.162.

- b. Display data atau penyajian data dengan dikelompokkan untuk menarik kesimpulan dan melakukan tindak lanjut terhadap data.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, pada tahap ini data yang ada akan dilakukan interpretasi.⁶⁶



⁶⁶ *Ibid*, hlm. 163.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan agama untuk meningkatkan komitmen beragama Muallaf di Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan, terdapat tiga metode bimbingan agama yang digunakan oleh pembimbing sebagai berikut:

1. Metode wawancara, dimana metode ini berguna untuk menggali informasi, alasan dan latar belakang muallaf. Sehingga pembimbing dapat membantu ataupun memberi arahan kepada muallaf terkait masalah yang sedang dihadapi. Bimbingan agama yang diberikan pembimbing kepada muallaf berupa bimbingan ibadah salat, bimbingan mengaji Al-Quran, bimbingan fikih, bimbingan akidah dan bimbingan akhlak. Bimbingan ibadah salat dan mengaji diberikan sebagai fokus utama saat muallaf selesai mengucapkan kalimah syahadat. Bimbingan fikih, akidah dan akhlak disampaikan saat bimbingan lanjutan. Program bimbingan ini diberikan pembimbing saat pengajian rutin bulanan dan kegiatan madrasah

yang diadakan Yayasan Pembinaan muallaf Al Muhajirin Bumi Asri Medan.

Setelah muallaf melakukan syahadat dan mengikuti bimbingan agama, komitmen beragama pada muallaf mengalami peningkatan ditunjukkan dari kegiatan ibadah salat yang rutin dilaksanakan, kemampuan muallaf dalam menghafal bacaan salat, menghafal surah-surah pendek dan antusias muallaf dalam mengikuti kajian rutin bulanan dan madrasah.

2. Metode Langsung (*Directif*)

- a. Individu digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama pada muallaf disesuaikan dengan jumlah muallaf yang melakukan bimbingan agama dan disesuaikan dengan situasi muallaf sendiri. Tujuan dari metode ini ialah agar dapat memberi perhatian lebih kepada muallaf dalam mempelajari materi yang disampaikan pembimbing.
- b. Kelompok, metode kelompok dengan ceramah, tausiyah, diskusi dan tanya jawab. Dalam metode ini pembimbing menyampaikan materi dengan cara *Mauizatil hasanah* (Nasehat yang Baik), *Mujadalah dan Bil-hikmah*.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar Yayasan mengadakan kunjungan rumah, bagi muallaf yang terkendala dalam melakukan bimbingan agama di yayasan.
2. Agar Yayasan menyediakan buku panduan metode bimbingan agama bagi pembimbing.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis hanturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kemampuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sudah berusaha untuk menyelesaikan penulisan ini dengan segala upayah. Maka apabila masih tedapat kekurangan, penulis berharap pembaca dapat memberikan kritik dan saran agar tulisan ini menjadi sempurna dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T, *Agama dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Wali, 1983.
- Abidin, Zainal, *Kunci Ibadah*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 1951.
- Amin, Samsu Munir, *Bimbingan & Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Ancok, D., & Suroso, F.N, *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Andrian, Gilang Faisal, N. Kardinah, Ening Ningsih, "Evaluasi Program Mentoring Agama Islam dalam Meningkatkan Komitmen Beragama", *JPIB (Jurnal Psikologi Islam dan Budaya)*, vol. 1:2, 2018. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpib/article/view/3422/2133>
- Al-Asyqar, Umar S,A, *Pengantar Studi Akidah Islam. cet:1*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Arafat Noor Abdillah. *Pembinaan Keagamaan Pada Mualaf Center Yogyakarta (Perspektif Psikologi Agama)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)
- Arifin, H.M, *Teori-teori Konseling Agama dan Umum*, Jakarta: Golden Trayon Press, 1994.
- Arifin, H. M, *Pokok-pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Arifin, H, M, Ed, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Golden Trayon Press, 1998.
- Ar-Rifa'I, Muhammad Nasib, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999,

- Dahlan, Abdul Choliq, *Bimbingan dan Konseling Islami; Sejarah, Konsep dan Pendekatannya*, Yogyakarta: Pura Pusaka, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Bandung: Sygma, 2014.
- Dradjat, Dzakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Endang, Anshari Saifuddin, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran Tentang islam dan Umatnya* Bandung: Pustaka Salman ITB, 1983.
- Erhamwilda, *Konseling Islami*, Jakarta: Ciputat Pers, 2009.
- Fauzan, Gia Sugianto., dkk, "Problematika Remaja dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. vol. 7:4, 2019. DOI 10.15575/irsyad.v7i4.1618
- Gilang Faisal Andrian, dkk, "Evaluasi Program Mentoring Agama Islam dalam Meningkatkan Komitmen Beragama", *JPIB (Jurnal Psikologi Islam dan Budaya)*, Vol.1:2 (Oktober,2018), <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpib/article/view/3422/2133>
- Halwa Rizqiyah, "Bimbingan dan Konseling Islam Perspektif Dakwah Samsul Munir Amin, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung., 2017. http://repository.radenintan.ac.id/1270/1/Skripsi_Rizqiyah.pdf
- Hardani,dkk, *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ida Nurfarida, "Metode Bimbingan Agama Bagi Anak Tunarungu di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati Bambu Apus Jakarta Timur", *Skripsi* (Jakarta: Jurusan BPI fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/317>
- Iyadah, Aswadi, Ta'ziah, *Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*. Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009.

- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Lutfi, M, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling Islam)*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Mr. Barokat Mamah, "Bimbingan Religiositas bagi Muallaf Di Kompleks Al-Sa'adah MAINS (Majelis Agama islam negeri Sembilan)Malaysia", Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).
- Nunung Muzalfah, "Bimbingan Keagamaan Bagi Siswa Kelas XI yang Berbeda Agama Di SMA Negeri 4 Yogyakarta", Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).
- Nisfiannor, Rostiana, & Triana, "Hubungan Antara Komitmen Beragama dan Subjective Well-Being Pada Remaja Akhir di Universitas Tarumanegara", *Jurnal Psikologi*, vol. 2, 2004. <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4951-M.Nisfiannor,Rostiana,TrianaPuspasari.pdf>.
- Prihartanto, Lucky, *Komitmen Beragama dalam Dakwah (Teori dan Aplikasinya)*, Sukabumi: CV Jejak, 2021.
- Razaleigh Muhamat, "Keperluan Bimbingan Kepada Golongan Muallaf Di Malaysia", *AL-HIKMAH Journal of Islamic Dakwah*, vol. 11:2, 2019. <http://spaj.ukm.my/jalhikmah/index.php/jalhikmah/article/view/373>.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suwendra Wayan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*, Bandung: Nilacakra, 2018.
- Syaifuddin, Endang Anshari, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran Tentang islam dan Umatnya*. Bandung: Pustaka Salman ITB, 1983.
- Syaiful Umam, "Evaluasi Proses Bimbingan Agama Islam Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Di Balai Rehabilitasi Sosial Margo Widodo Semarang", Skripsi (Semarang: Jurusan BPI Fakultas Dakwah dan

Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2018.
<http://eprints.walisongo.ac.id/8514/1/FULL%20SKRIPSI.pdf>.

Titian, Hakiki & Rudi Cahyono, "Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)", *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, vol. 4:1, 2015. [Http: ejournal.unair.ac.id](http://ejournal.unair.ac.id).

Worthington, et al, "The Religious Commitment Inventory – 10: Development, Refinement, and Validation of a Brief Scale for Research and Counseling". *Journal of Counseling Psychology*. vol 50, 2003.
<https://doi.org/10.1037/0022-0167.50.1.84>

Yusuf, Samsu dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Suci Wulansari

Tempat, Tgl Lahir : Pematangsiantar, 14 Desember 1998

Alamat : Karangbangun, Simalungun, Siantar, Sumatera
Utara

Ayah : Alm. Budiyanto

Ibu : Yusmiati

Email : suciwulansari98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a) TK Al-Hidayah : Tahun 2002-2003
- b) SD Swasta Tamansiswa : Tahun 2004-2011
- c) MTs.N Pematangsiantar : Tahun 2011-2014
- d) MAN Insan Cendekia Jambi : Tahun 2014-2017
- e) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2018-sekarang

Yogyakarta, 05 Desember 2021

Penulis,



Suci Wulansari
NIM.18102020027